



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai salah satu media penyiaran publik memiliki fungsi-fungsi yang signifikan, yakni sebagai pengawas sekaligus kontrol sosial, pembentuk korelasi sosial dimana televisi dapat menghubungkan dua kelompok sosial yang berbeda. Selain itu televisi juga berfungsi sebagai media sosialisasi, dimana televisi mewariskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi lainnya atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya (Mufid, 2007:80).

Menurut Peter Herford, siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Sebuah program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi sebagai salah satu bidang komunikasi (Morissan, 2008: 2). Jurnalistik televisi merupakan gabungan dari kata “jurnalistik” dan “televisi”. Jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini, dan hiburan untuk orang ramai (publik) yang sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya melalui media komunikasi massa modern (Roland E.W. dan Laurence R. Campbell dalam Baksin, 2006: 48).

Menurut J.B. Wahyudi, Mantan Kepala Seksi Monitor Siaran, Direktorat Televisi di dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi* (1996: 8-9), sifat dari jurnalistik televisi adalah sebagai berikut:

- Melalui proses pemancaran/transmisi
- Isi pesan bersifat audiovisual
- Tidak dapat diulang
- Dapat menyajikan peristiwa/pendapat yang sedang terjadi
- Dapat menyajikan pendapat (audiovisual) narasumber secara langsung/orisinal
- Penayangan dibatasi oleh detik, menit, dan jam
- Distribusi melalui pemancaran/transmisi
- Bahasa yang digunakan formal dan non-formal (bahasa tutur)
- Kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas

Sesuai dengan kodratnya, televisi mampu menjangkau secara langsung khalayak yang sangat beragam baik dalam usia, latar belakang, ekonomi, budaya, agama, dan keyakinan. Oleh karena itu stasiun televisi harus senantiasa berhati-hati dan memperhatikan keseimbangan isi siaran agar apa yang diberitakan tidak merugikan dan menimbulkan efek negatif.

Bagian pemberitaan (*News Department*) merupakan salah satu unit dari sebuah stasiun televisi yang mempunyai tugas untuk menuliskan tajuk atau editorial yang mewakili pandangan stasiun televisi bersangkutan. Stasiun televisi bagian pemberitaan mempekerjakan banyak orang mulai dari direktur pemberitaan, eksekutif

produser, produser, koordinator liputan (korlip), reporter, penulis, juru kamera, editor, dan *librarians*. Mereka semua bekerja sebagai sebuah tim.

Sebelum sebuah program berita ditayangkan, ada sebuah proses yang harus dilewati agar kualitas program terjaga. Redaksi pemberitaan stasiun televisi yang terdiri atas produser, reporter, koordinator liputan melakukan rapat setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Rapat biasanya diadakan pada pagi hari, siang, dan malam, yaitu setelah program berita petang selesai disiarkan. Di dalam rapat, produser acara akan mengemukakan perkiraan susunan berita (*rundown*) yang dibuat berdasarkan berita yang telah diperoleh atau masih harus dikejar. Sifat dari *rundown* ini fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu sehingga pengecekan perlu dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi. (Morissan, 2008:51)

Menurut Morissan (2008:46), di dalam sebuah stasiun televisi berskala nasional biasanya seorang produser acara akan dibantu oleh satu atau beberapa orang asisten. Kedudukan seorang asisten produksi berada di antara produser acara dan penulis berita, dan seorang asisten produksi memiliki peran antara lain membantu reporter menyiapkan berita baik dalam bentuk paket atau VO. Selain itu asisten produksi juga bertugas mengumpulkan gambar yang diberikan oleh reporter dari lapangan (atau bisa juga di *feeding*) dan mengkomunikasikan kepada produser apabila gambar tersebut tidak layak digunakan. Disinilah posisi penulis dalam melakukan praktik kerja magang.

Media tempat dimana penulis melakukan praktik kerja magang adalah Kompas TV (PT Gramedia Media Nusantara). Media milik Jakob Oetama ini pertama kali mengudara pada tanggal 9 September 2011. Penulis memilih Kompas TV karena memiliki latar belakang dari Harian Kompas dimana pemberitaannya memiliki idealisme yang tinggi, tidak memiliki kepentingan politik, perusahaan, atau kepemilikan, sehingga dalam pemberitaannya memiliki unsur-unsur yang positif.

1.2 Tujuan Praktik Magang

Tujuan penulis melakukan kerja praktik magang di Kompas TV adalah untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah praktik kerja magang. Selain itu untuk mengasah kemampuan penulis secara professional dan mengaplikasikan teori dan kemampuan yang telah dimiliki agar semakin berkembang baik dari segi mental maupun fisik.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang sejak tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 31 Mei 2013 di departemen *news bulletin* Kompas TV (PT Gramedia Media Nusantara). Penulis bekerja selama lima hari dalam seminggu, dan mengenai jadwal akan disesuaikan oleh Koordinator Liputan (Korlip).

Dalam Kompas TV, terdapat dua pembagian posisi, yakni asisten produksi dan peliputan. Pembagian atas pekerjaan tersebut berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh Korlip, dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Jam kerja saat menjadi asisten produksi dan peliputan dibagi menjadi empat, yakni pada pagi hari pukul 07.00-16.00, regular pukul 10.00-19.00, sore pukul 14.00-21.00, dan malam hari pada pukul 23.00-06.00. Namun pada kenyataannya di lapangan, jam kerja tersebut bersifat fluktuatif, tergantung dari tuntasnya pekerjaan. Terkadang bisa lebih lama atau sebaliknya.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pertama-tama penulis mengisi lembaran pengajuan surat pengantar permohonan kerja magang dari universitas dan menyerahkannya kaprodi untuk ditandatangani. Penulis juga harus mempersiapkan surat pengantar permohonan kerja magang dari universitas yang ditujukan kepada perusahaan Kompas TV dan PT Radionet Ciptakarya (PT Radio Prambors, Delta FM, dan FeMale Radio). Prioritas penulis sejak awal adalah kedua media tersebut karena menurut penulis, stasiun televisi dan radio itu merupakan perusahaan media ber-*image* cerdas, berkelas dan kreatif.

Setelah segala berkas dari universitas rampung, penulis membuat surat lamaran magang, CV, dan mempersiapkan dokumen-dokumen yang perlu dilampirkan seperti transkrip nilai, hasil *scan* kartu tanda mahasiswa, dan sertifikat yang diperoleh selama mendapat pengalaman di kampus (baik itu mengajar ataupun mengikuti *workshop* dan seminar). Semua berkas dari universitas dan pribadi

disatukan ke dalam satu file dan dikirim melalui email ke bagian *career development* UMN untuk dilanjutkan ke Kompas TV. Sedangkan untuk PT Radionet Ciptakarya, penulis mengirim via email ke *Head Resources Development* (HRD) dengan menggunakan akun penulis.

Setelah menunggu kurang lebih dua minggu, penulis dihubungi oleh HRD Kompas TV terlebih dahulu yang kemudian disusul oleh PT Radionet Ciptakarya. Penulis memilih Kompas TV karena sudah mengikat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara pada keesokan harinya. Setelah melakukan wawancara singkat dengan bagian HRD, penulis akhirnya ditempatkan di bagian *news* sebagai asisten produksi dan mulai aktif bekerja sejak 1 Maret 2013 sampai dengan 31 Mei 2013.

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang untuk pertama kalinya, penulis dibimbing secara intensif selama sehari oleh karyawan dari Departemen *News & Current Affairs* yakni Derie Imani dan Liviana Cherlisa. Kemudian di hari-hari selanjutnya penulis dibimbing oleh karyawan serta anak magang lainnya.

Pihak universitas juga menyediakan seorang pembimbing magang untuk penulis, yang bertugas untuk membimbing proses penulisan laporan magang hingga selesai.